

Dinamika Kelompok Tani Karet di Desa Moris Jaya Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang

Dynamics of Rubber Farmers Groups in Moris Jaya Village Banjar Agung, District Tulang Bawang Regency

Oleh

Zakaria Nawawi^{1*}, Yuniar Aviati Syarief¹, Helvi Yanfika¹, Irwan Effendi¹

¹Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
Jl. Sumantri Brojonegoro Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

*email: zakarianawawi299@gmail.com

Received: May 16, 2025 ; Revised: November 16, 2025; Accepted: November 30, 2025

ABSTRAK

Kedinamisan kelompok dapat tercapai apabila suatu kelompok mampu menjalankan seluruh komponen dinamika kelompok, yang meliputi kesamaan tujuan, struktur kedudukan dan peran anggota, pembagian tugas dan tanggung jawab, proses pengarahan serta dukungan terhadap anggota, pola interaksi yang terbentuk, dan pengaruh tekanan sosial dalam kelompok. Kelompok yang dinamis cenderung memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang, pada bulan November–Desember 2024 dengan menggunakan metode survei terhadap 42 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat dinamika kelompok tani karet, mengidentifikasi aspek-aspek yang berkaitan dengan dinamika kelompok, serta mengetahui tingkat produktivitas karet di wilayah penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan antara dinamika kelompok dan efektivitas kelompok tani karet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepemimpinan dan keterlibatan anggota merupakan aspek yang berkaitan erat dengan dinamika kelompok; (2) dinamika kelompok memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas kelompok tani; dan (3) tingkat dinamika kelompok tergolong cukup dinamis, sementara produktivitas karet berada pada kategori rendah. Oleh karena itu, disarankan adanya peningkatan peran kepemimpinan kelompok serta pendampingan dari penyuluh pertanian guna memperkuat dinamika kelompok dan mendorong peningkatan produktivitas petani karet.

Kata kunci: efektivitas kelompok tani, dinamika kelompok, komoditas karet

ABSTRACT

Group dynamics can be achieved when a group is able to carry out all components of group dynamics, including shared goals, the structure of positions and roles of members, the distribution of tasks and responsibilities, processes of guidance and support, interaction patterns among members, and the influence of social pressure within the group. Dynamic groups tend to demonstrate higher levels of effectiveness. This study was conducted in Moris Jaya Village, Banjar Agung Subdistrict, Tulang Bawang Regency, from November to December 2024, using a survey method involving 42 respondents. The objectives of this study were to analyze the level of rubber farmer group dynamics, identify aspects related to group dynamics, and determine the level of rubber productivity in the study area. Data were analyzed using descriptive statistical analysis and Spearman Rank correlation to examine the relationship between group dynamics and the effectiveness of rubber farmer groups. The results showed that: (1) leadership and member participation are closely related to group dynamics; (2) group dynamics have a significant relationship with the effectiveness of farmer groups; and (3) the level of group dynamics is

categorized as moderately dynamic, while rubber productivity remains at a low level. Therefore, it is recommended to enhance group leadership capacity and strengthen agricultural extension and assistance to improve group dynamics and increase rubber productivity.

Keywords: farmer group effectiveness, group dynamics, rubber commodity

PENDAHULUAN

Bidang pertanian di Indonesia perlu diarahkan menuju pengembangan yang lebih optimal melalui penetapan sasaran yang jelas dalam pembangunan agrikultur. Sasaran tersebut antara lain mencakup upaya peningkatan hasil panen secara maksimal melalui kegiatan budidaya pertanian, yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Hal ini menjadi penting mengingat sebagian besar penduduk Indonesia masih menggantungkan sumber penghidupannya pada sektor pertanian, sehingga sektor ini memegang peranan strategis dalam mendukung pembangunan nasional. Di antara berbagai subsektor pertanian, subsektor perkebunan merupakan salah satu yang memiliki potensi besar dengan volume produksi yang relatif tinggi (Lindi, 2018).

Salah satu komoditas perkebunan yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat adalah tanaman karet. Tanaman karet merupakan tanaman tahunan yang tumbuh baik di wilayah beriklim tropis. Bagian utama yang dimanfaatkan dari tanaman ini adalah getahnya, yang selanjutnya diolah menjadi berbagai produk siap pakai seperti ban, karet gelang, peralatan rumah tangga, hingga perlengkapan olahraga. Beragamnya manfaat dan penggunaan produk berbahan dasar karet menyebabkan tingginya permintaan pasar, sehingga mendorong minat petani untuk membudidayakan komoditas ini (Endy, 2019). Salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan komoditas karet adalah Provinsi Lampung.

Potensi tersebut juga terlihat di beberapa wilayah Kabupaten Tulang Bawang, salah satunya Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar Agung. Desa Moris Jaya merupakan wilayah yang memiliki peluang besar dalam pengembangan dan pengolahan komoditas

karet, yang tercermin dari sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani karet. Peningkatan produksi karet sangat dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengelola usahatani karet yang dijalankan, yang meliputi berbagai proses untuk meningkatkan hasil produksi sekaligus pendapatan dari kegiatan pertanian. Dalam konteks ini, keberadaan kelompok tani diharapkan mampu menjadi sarana bagi petani untuk mengoptimalkan pengelolaan usahatani perkebunan karet. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat dinamika kelompok tani karet, mengidentifikasi aspek-aspek yang berkaitan dengan dinamika kelompok, serta mengetahui tingkat produktivitas karet di wilayah penelitian

METODE PENELITIAN

Lokasi, Waktu, dan Responden Penelitian

Studi ini dilaksanakan di Desa Moris Jaya, yang terletak di Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang. Lokasi penelitian dipilih secara khusus menggunakan metode *purposive*. Kecamatan Banjar Agung dijadikan tempat penelitian karena Desa Moris Jaya di wilayah tersebut dikenal luas sebagai daerah penghasil utama komoditas karet. Penelitian ini dilakukan di bulan November - Desember 2024. Populasi anggota kelompok tani Desa Moris Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang adalah 244 petani dari 18 kelompok. Jumlah responden petani karet di Desa Moris Jaya tersebut ditentukan dengan menggunakan rumus penentuan sampel dengan rumus dari teori (Sugiyono, 2021).

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

S₂ = varians sampel (5% = 0,05)

Z = level kepercayaan (90 % = 1,64)

D = level penyimpangan (5% = 0,05)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh sebanyak 42 petani responden. Responden dalam penelitian ini adalah petani karet yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang.

Metode Penelitian dan Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data, dengan tujuan memperoleh informasi dari responden yang dianggap mewakili populasi penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data pada studi ini meliputi uji kuantitatif deskriptif dan statistik nonparametrik. Untuk mengkaji tingkat dinamika kelompok tani karet dan tingkat produktivitas karet di lokasi penelitian digunakan analisis kuantitatif deskriptif, serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang berkaitan dengan dinamika kelompok, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat diidentifikasi berdasarkan faktor usia, jenjang pendidikan, serta ukuran lahan yang dimiliki. Sebesar 88,10 persen petani berada di rentang usia 15 sampai 64 tahun, yang menunjukkan bahwa mereka berada dalam masa usia kerja aktif. Rata-rata pendidikan formal responden berada pada tingkat pendidikan menengah, yaitu SMA/SMP sebesar 90,48%. Adapun luas lahan petani dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Luas lahan petani karet

No	Luas lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,5	9	21,43
2	1	7	16,67
3	2	26	61,90
Total:		42	100
Rata-rata		2 ha	

Sumber: Data olahan, 2024

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar petani karet memiliki luas lahan sebesar 2 ha, yaitu sebanyak 26 orang atau 61,90% dari total responden. Kondisi kepemilikan lahan yang relatif seragam ini mencerminkan kesamaan skala usahatani di antara petani, yang berpotensi memengaruhi interaksi, partisipasi, serta dinamika kelompok tani dalam pengelolaan usahatani karet.

Kepemimpinan

Kepemimpinan ialah proses di mana seorang individu mengelola dan memandu sekelompok orang dalam suatu komunitas atau organisasi agar tujuan tertentu dapat diraih secara efektif dan efisien. (Danim, 2018). Dari informasi yang didapat dari temuan wawancara melalui 42 responden didapat hasil kepemimpinan dalam kelompok tani di Desa Moris Jaya menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam kelompok tani memiliki klasifikasi baik dengan nilai 47,62%. Para pemimpin atau ketua kelompok tani menurut responden sudah melakukan fungsinya sebagai ketua dengan baik seperti mengkoordinir anggotanya, memberikan informasi dengan baik dan benar sehingga para anggota mampu mendapatkan informasi mengenai usahatani yang dijalankan.

Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota merupakan faktor penting dalam keberlangsungan dan efektivitas kegiatan kelompok tani. Tingkat partisipasi yang rendah dapat menghambat pelaksanaan kegiatan kelompok, bahkan berpotensi menyebabkan tidak berfungsinya

kelompok tani secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani termasuk dalam kategori *sering*, dengan persentase sebesar 40,48%. Temuan ini didukung oleh hasil pengamatan lapangan dan wawancara dengan responden, yang menunjukkan bahwa anggota kelompok tani terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas kelompok. Keterlibatan tersebut tercermin dari partisipasi anggota dalam menyampaikan gagasan terkait kegiatan kelompok serta keikutsertaan dalam proses pengambilan keputusan melalui musyawarah bersama ketua dan anggota kelompok lainnya.

Dinamika Kelompok Tani

Dinamika kelompok memiliki indikator-indikator sebagai parameter penilaian apakah sebuah kelompok berjalan dengan baik, adapun beberapa indikator dari dinamika tersebut diantaranya adalah: Kelompok memiliki sasaran bersama, dengan pengaturan peran dan tanggung jawab anggota, di mana dilakukan pembinaan untuk mengembangkan kemampuan mereka, tercipta suasana yang kondusif, meskipun terdapat tekanan sosial, solidaritas antar anggota tetap terjaga demi menjaga efisiensi kerja kelompok, sekaligus mengelola motivasi yang kadang tersembunyi di balik aktivitas mereka (Mardikanto, 1993). Hasil studi memperlihatkan bahwa tingkat dinamika kelompok tergolong cukup aktif dengan persentase yang tinggi, yakni sebesar 83,33%. Responden menyampaikan bahwa perubahan dan interaksi yang berlangsung dalam kelompok tani yang mereka ikuti sudah berjalan tetapi dapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan Dinamika Kelompok

Hasil dari pengujian hubungan antara faktor-faktor yang terdiri dari kepemimpinan dan partisipasi anggota terhadap dinamika kelompok tani di Desa Moris Jaya diuji dengan Uji Korelasi *Rank Spearman*. Hasil Uji *Korelasi Rank Spearman* Variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.

Hubungan kepemimpinan dan partisipasi anggota dengan dinamika kelompok

No	Variabel X	Variabel Y	Koefisien korelasi	Sig (2-tailed)
1	Kepemimpinan (X ₁)	Dinamika kelompok (Y)	0,647**	0,000
2	Partisipasi anggota (X ₂)		0,410**	0,007

Sumber: Data olahan, 2024

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Tabel 2 menyajikan hasil analisis hubungan antara kepemimpinan dan partisipasi anggota dengan dinamika kelompok tani. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dinamika kelompok, serta tingkat signifikansi hubungan yang terbentuk. Hasil pengujian tersebut menjadi dasar dalam menjelaskan peran kepemimpinan dan partisipasi anggota dalam mendukung dinamika kelompok tani. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan dinamika kelompok tani, yaitu kepemimpinan dan juga partisipasi anggota.

1) Hubungan antara kepemimpinan dengan dinamika kelompok tani

Hasil pengujian antara variabel kepemimpinan (X₁) dengan dinamika kelompok (Y) menggunakan pengujian statistik *Korelasi Rank Spearman* didapat angka koefisien korelasi sebesar 0,647 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi tersebut dibawah α (0,01), maka H₁ diterima artinya kepemimpinan berhubungan sangat nyata dengan dinamika kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 20 orang yang masuk dalam kategori baik dalam kepemimpinan didalam kelompok yang mereka ikuti. Pada kategori cukup baik terdapat 17 orang responden serta pada golongan tidak baik terdapat 5 orang responden. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa para petani yang tergabung dalam kelompok tani menganggap bahwa kepemimpinan di

sebuah kelompok tergolong baik.

Pemimpin yang baik dapat memberikan arahan yang benar sehingga para anggota yang dipimpin dapat memberikan kepercayaan penuh untuk meningkatkan dan mengembangkan kelompok tani yang dipimpin. Pemimpin yang baik akan mampu mengkoordinir para anggotanya dalam mengembangkan suatu kelompok sehingga kelompok tersebut dapat menjalankan programnya dengan baik dan sejalan dengan tujuan dari kelompok tersebut.

Kelompok tani yang berhasil dalam mencapai manfaat yang diharapkan umumnya ditandai oleh kemampuan ketua kelompok dalam memberikan arahan yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya, sehingga anggota terdorong untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan kelompok secara efektif (Mutopa et al., 2023). Kondisi ini selaras dengan penelitian yang dijalankan (Hutomo et al., 2018) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa kepemimpinan memiliki kaitan yang nyata terhadap meningkatkan dinamika kelompok. Kepemimpinan yang baik dari segi mengkoordinir para anggotanya, dapat bertanggungjawab, dapat mengambil keputusan yang benar, dan berperan sebagai pemimpin yang baik dalam mengayomi anggotanya maka suatu kelompok akan dapat berfungsi sebagaimana tujuan dan tugas dari sebuah kelompok yang diikuti oleh para petani.

2) Hubungan antara partisipasi anggota dengan dinamika kelompok tani

Dari temuan analisis hipotesis antara variabel partisipasi anggota (X_2) dengan dinamika kelompok (Y) menggunakan pengujian statistik *Korelasi Rank Spearman* didapat angka koefisien korelasi sebesar 0,410 dan tingkat signifikansi senilai 0,007, nilai signifikansi tersebut dibawah α (0,01), dengan demikian H_1 diterima artinya partisipasi anggota berhubungan sanagat nyata dengan dinamika kelompok. Temuan studi menyatakan 17 orang responden menyatakan sering berpartisipasi pada kelompok tani yang diikutinya. Kategori jarang mengikuti kegiatan terdapat 13 orang responden dan

pada kategori tidak pernah terdapat 12 orang responden. Partisipasi anggota dilihat dari keterlibatan anggota dalam memberikan gagasan dalam kelompok tani, ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan, ikut aktif berpartisipasi dalam mengevaluasi program yang dilakukan kelompok serta bagaimana tingkat partisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani.

Para petani aktif dalam memberikan gagasan untuk mengembangkan dan meningkatkan kegiatan dalam kelompok yang meraka ikuti, dengan berpartisipasi aktif dalam memberikan gagasan dalam diskusi kelompok maka kelompok tani tersebut akan mendapat banyak masukan sehingga memiliki banyak pilihan dalam menjalankan program bagaimana program dari kelompok tani itu dapat berjalan dengan baik dan lancar. Petani juga aktif berpartisipasi dalam mengambil keputusan saat diadakannya musyawarah atau diskusi kelompok sehingga keputusan tersebut tidak disesali atau tidak menyalahkan satu pihak saja yang dalam hal ini tentu ketua kelompok tani dan juga pengambilan keputusan secara bersama akan diterima secara langsung oleh para anggota lainnya.

Hal selaras dengan studi yang memiliki hasil bahwasannya partisipasi anggota kelompok mempunyai kaitan yang nyata dengan dinamika kelompok tani. Berdasarkan penelitian (Miftahuddin et al., 2019) yang menyatakan bahawa keikutsertaan anggota kelompok berhubungan nyata dengan dinamika kelompok. Keikutsertaan anggota sangat menentukan bagaimana sebuah kelompok berjalan dengan dinamis, jika partisipasi anggota tinggi dalam hal seperti mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh kelompok, ikut aktif memberikan gagasan dan mengambil keputusan secara bersama, dan ikut berpartisipasi dalam mengevaluasi kegiatan dari kelompok tani tersebut.

Produktivitas Karet

Produktivitas di bidang pertanian menunjukkan seberapa efektif berbagai aset ekonomi, seperti tanah, modal, teknologi, tenaga kerja, dan bahan dasar, digunakan untuk menghasilkan produk pertanian melalui

proses pengelolaan lahan (Widyasari & Rouf, 2017). Produktivitas merupakan sebuah hasil dari produksi yang telah dibagi dengan luas lahan dengan begitu didapatkan tingkat produktivitas karet, adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat produktivitas karet di Desa Moris Jaya.

Tabel 3.
Produktivitas karet

No	Klasifikasi	Interval (skor)	Σ orang	Persenta se (%)
1	Rendah	0,14-0,29	32	76,19
2	Sedang	0,30-0,45	6	14,29
3	Tinggi	0,46-0,60	4	9,52
Jumlah Rata-rata			42	100,00
0,26 (Rendah)				

Sumber: Data olahan, 2024

Berdasarkan hasil Tabel 5 dapat dilihat bahwa tingkat produktivitas di Desa Moris Jaya berada dalam tingkat rendah dengan persentase 76,19% dan jumlah responden sebanyak 32 orang dari 42. Hasil ini menunjukkan bahwa produksi karet di Desa Moris Jaya masih terbilang kecil meskipun lahan perkebunan karet disana cukup luas, hal inimenimbulkan masalah bagi para petani disana karena hasil produksi yang masih rendah.

Hasil penelitian Syafani *et al.* (2024) menunjukkan bahwa perilaku usahatani yang baik dan dilaksanakan secara tepat sesuai dengan anjuran teknis terbukti mampu mendorong peningkatan produktivitas usahatani. Hal ini tercermin dari temuan bahwa perilaku petani dalam menjalankan usahatani ubikayu memiliki hubungan positif dan signifikan dengan tingkat produktivitas yang dihasilkan. Perilaku tersebut mencakup kepatuhan terhadap rekomendasi budidaya, pengelolaan lahan, serta pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatani.

Dalam konteks kelompok tani, perilaku usahatani petani tidak terlepas dari dinamika kelompok yang terbentuk, seperti peran kepemimpinan, partisipasi anggota, dan proses komunikasi dalam kelompok. Dinamika kelompok yang berjalan dengan baik dapat mendorong terbentuknya perilaku

usahatani yang lebih terarah dan seragam di antara anggota, sehingga pada akhirnya berpotensi meningkatkan produktivitas usahatani karet yang dijalankan oleh petani.

Berdasarkan hasil turun lapang dengan melakukan wawancara dengan responden hasil produktivitas yang rendah terjadi karena beberapa faktor diantaranya seperti faktor cuaca, waktu untuk menyadap, dan juga pohon karet itu sendiri. Disinilah peran kelompok tani dalam membantu para anggota kelompoknya untuk dapat menghasilkan produksi yang maksimal dalam usahatannya, para petani juga berharap bahwa dengan bergabung dengan kelompok tani bisa mendorong mereka meningkatkan produktivitas aktivitas tani karet miliknya. Kelompok tani yang bagus pasti akan mencapai tujuannya yakni mendorong dan meringankan para petani pada usahatannya, maka dari itu dinamika kelompok tani harus berjalan sebagaimana harusnya dengan menjalankan sembilan indikator dalam penelitian ini dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa dinamika kelompok memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan produksi anggota kelompoknya, hal ini sejalan dengan penelitian (Pondaag *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa sebuah kelompok yang dinamis akan membuat kelompok tersebut bersifat efektif sehingga mampu meningkatkan dan membantu anggotanya dalam mengembangkan usahatani yang dijalankan.

Evaluasi Penyuluhan Model CIPP

CIPP merupakan suatu teknik penilaian yang mengedepankan pendekatan berbasis manajemen, juga dikenal sebagai evaluasi dalam manajemen program (Wirawan, 2011). Metode ini diterapkan untuk membantu kemajuan organisasi, termasuk para pemimpin dan stafnya, dengan cara mengumpulkan dan memanfaatkan informasi secara terorganisir agar organisasi dapat memenuhi kebutuhannya atau setidaknya beroperasi dengan optimal menggunakan sumber daya yang ada. Pada studi ini model CIPP akan digunakan untuk

melihat bagaimana suatu penyuluhan dapat memaksimalkan fungsi dari sebuah kelompok tani yang terdapat pada Desa Moris Jaya pada rangka meningkatkan efektivitas kelompok tani, evaluasi penyuluhan menggunakan model CIPP akan dinilai melalui dan melihat dari penilaian konteks, penilaian input, penilaian proses, serta penilaian produk.

1) Evaluasi Penyuluhan Berdasarkan Konteks (Context)

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan responden didapatkan bahwa penyuluhan yang ada di Desa Moris Jaya masih kurang memahami kebutuhan dan kepentingan dari petani terutama dalam mengembangkan usahatani yang mereka lakukan. Petani juga beranggapan penyuluhan yang dilakukan belum mampu mengembangkan peluang yang ada di Desa Moris Jaya sehingga para petani menganggap penyuluhan kurang efektif dan juga kurang menarik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al., (2022) menyatakan bahwa evaluasi penyuluhan berdasarkan konteks melihat dari bagaimana penyuluhan mampu memaksimalkan program yang ada dan kebutuhan dari petani untuk meningkatkan produktivitas perkebunan karet yang dimiliki oleh para petani. Hal ini juga diungkapkan melalui studi yang dijalankan (Isnawati et al., 2022) dan (Nurlela et al., 2021) yang memiliki hasil bahwasannya penyuluhan pertanian adalah suatu upaya pemberdayaan petani melalui penyuluhan pertanian dengan membentuk suatu program yang dimana program tersebut berdasarkan kebutuhan para petani yang ada pada lingkup kerja penyuluh.

2) Evaluasi Penyuluhan Berdasarkan Masukan (Input)

Berdasarkan hasil turun lapang dengan melakukan wawancara dengan responden didapatkan bahwa kegiatan penyuluhan berdasarkan masukan yang dirasakan oleh petani masih belum mampu memenuhi kebutuhan kelompok tani yang hal ini tentu saja berdampak langsung kepada

para petani. Kegiatan penyuluhan yang ada di Desa Moris Jaya kurang memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia baik dari segi alam maupun manusia yang ada di Desa tersebut. Program yang diadakan oleh penyuluh sudah baik hanya saja dalam hal pelaksanaan masih terdapat kekurangan yang cukup berpengaruh misalnya seperti penjadwalan kegiatan, hal ini sering menjadi keluhan dikalangan petani khususnya petani yang tergabung dalam kelompok tani maka dari itu kegiatan penyuluhan yang ada belum mampu memenuhi keinginan dari petani dan kelompok tani yang ada di Desa Moris Jaya.

Isnawati et al., (2022) dalam studinya menyatakan bahwa evaluasi penyuluhan yang berfokus pada input bertujuan untuk program yang dimaksudkan agar dapat melakukan perubahan yang diperlukan oleh komunitas sekitar. Berdasarkan temuan wawancara dengan responden penelitian didapatkan bahwa program yang dilakukan oleh penyuluh masih belum tepat sasaran karena petani masih belum merasa terbantu dengan adanya program yang dilakukan oleh penyuluhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al., (2022) dan Nurlela et al., (2021) juga mengatakan bahwa evaluasi penyuluhan berdasarkan masukan atau *input* membantu para penyuluh dan masyarakat yang dalam hal ini ialah petani karet pada Desa Moris Jaya dalam menentukan program apa yang tepat untuk dilakukan sehingga mampu menopang kesejahteraan para petani.

3) Evaluasi penyuluhan berdasarkan proses (Process)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan responden kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Desa Moris Jaya sudah berjalan baik, namun terdapat beberapa kekurangan seperti penjadwalan kegiatan, pembiayaan kegiatan, dan pelaksanaan pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung. Petani yang ada di Desa Moris Jaya menyatakan bahwa jadwal yang ditetapkan oleh penyuluh kurang efektif karena petani sering bertabrakan dengan kegiatan mereka di kebun sehingga banyak dari mereka yang tidak dapat hadir saat

dilakukannya kegiatan penyuluhan.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilakukan juga sudah berjalan dengan lancar hanya saja terdapat beberapa keluhan dari para anggota kelompok tani. Mereka sering mengeluhkan tentang kurang lengkapnya informasi yang diberikan oleh penyuluh sehingga mereka harus mencari sendiri untuk melengkapi informasi yang telah diberikan dalam kegiatan penyuluhan tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isnawati et al., 2022) dan (Nurlela et al., 2021) yang menyatakan bahwa evaluasi penyuluhan berdasarkan proses membantu para petani dan juga penyuluh dalam melihat kekurangan dalam pelaksanaan program yang dilakukan.

4) Evaluasi penyuluhan berdasarkan hasil (Product)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kegiatan penyuluhan yang dirasakan petani masih belum tercapai. Hal ini dikarenakan para petani menilai hasil dari kegiatan penyuluhan tidak terlihat baik dan hanya sekedar kegiatan penyuluhan tanpa ada tujuan yang pasti. Para petani juga menilai bahwa kegiatan yang dilakukan oleh penyuluhan masih jauh dari kata berhasil dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan efektivitas dari sebuah kelompok tani yang terdapat pada Desa Moris Jaya.

Kegiatan penyuluhan yang terdapat pada Desa Moris Jaya masih tergolong kurang efektif dan hal ini dapat dilihat dari bagaimana kegiatan penyuluhan dilakukan, masih banyak kekurangan seperti dari tujuan kegiatan yang dilakukan, pembiayaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan di lapangan dan juga penjadwalan yang masih tidak teratur maka dari itu para petani menganggap bahwa penyuluhan yang dilakukan di Desa Moris Jaya ini belum dapat memenuhi kebutuhan para petani dan juga belum mampu mengembang kelompok tani yang ada di Desa tersebut.

Haryanto (2020) menyampaikan bahwa evaluasi produk merupakan proses penilaian untuk mengenali hasil atau dampak dari suatu proyek, baik yang sudah

direncanakan ataupun yang belum, dengan mengukur tingkat keberhasilan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Halid et al., (2024) & Isnawati et al., (2022) evaluasi penyuluhan berdasarkan jika penyuluhan tidak mampu membantu petani maka program yang dilakukan belum berhasil mencapai tujuan yang diinginkan para petani, hal tersebut tentu saja akan menghambat jalannya proses kegiatan pertanian yang seharusnya dapat membantu mensejahterakan petani yang ada di Desa Moris Jaya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika petani karet di Desa Moris Jaya Kecamatan Banjar Agung termasuk dalam kategori cukup dinamis, kelompok tani yang ada sudah berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuan hanya saja belum maksimal. Pergerakan dalam kelompok mencakup sasaran kelompok, susunan organisasi, peran dan tanggung jawab, pengembangan anggota, kondisi lingkungan, pengaruh tekanan, solidaritas, efisiensi, serta motivasi yang tidak tampak. Elemen-elemen yang terkait dengan pergerakan kelompok petani karet pada Desa Moris Jaya meliputi kepemimpinan serta partisipasi anggota kelompok. Keduanya sama-sama memiliki hubungan yang sangat signifikan. Di sisi lain, tingkat produktivitas pada Desa Moris Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang berada dalam tingkat rendah berada pada nilai rata-rata 0,26 ton/ha.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2018). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Rineka Cipta.
- Endy. (2019). *Tanaman Karet*. Darwati Press. Kalimantan Barat.
- Halid, C.A., Imran, S. and Wibowo, L.S., (2024). Evaluasi Program Penyuluhan Sistem Tanam Padi Jajar Legowo Terhadap Produksi Dan Pendapatan Di

- Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 8(1), pp.139-153.
- Hutomo, F. S., Effendi, I., & Silviyanti, S. (2018). Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.23960/jiia.v6i1.57-64>
- Isnawati, I., Ramadita, D. A., & Zetira, N. Z. (2022). *Evaluasi Penyuluhan Media Tanam Vertikultur Menggunakan Metode Demonstrasi PENDAHULUAN Negara Indonesia disebut sebagai Negara Agraris . Negara Agraris sendiri memiliki pengertian sebagai Negara yang memiliki sector Pertanian Besar . Yang dimana setiap pe.* 3(1), 1–12.
- Lindi, F. (2018). *Efektifitas Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Cabai Merah Capsicum Annuum L dan Jagung Zee Mass Studi Kasus di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur (Skripsi) Fakultas Pertanian Universitas Lampung.*
- Mardikanto, T. (1993). *Komunikasi Pembangunan.* Sebelas Maret University Press.
- Miftahuddin, A., Nikmatullah, D., & Rangga, K. K. (2019). Hubungan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dengan Dinamika Kelompok Tani Serta Peningkatan Produksi Padi Di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(2), 219. <https://doi.org/10.23960/jiia.v7i2.219-224>
- Mustopa, M., Rangga, K. and Aviati, Y., 2023. Peran ketua kelompok tani pada peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. *Indonesian Journal of Socio Economics*, 2(1), pp.1-6.
- Nurlela, M., Syahrani, A., & Suhendari, Saskia, Issabela, P. (2021). Evaluasi Metode Peer Learning Terhadap Penyuluhan Hidroponik:(Studi di KWT Kenanga Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibeureum). *JoCE (Journal of Community Education)*, 2(2), 52–61.
- Pondaag, R., Rauf, A., & Mustafa, R. (2024). Hubungan Antara Dinamika Kelompok Tani Dengan Tingkat Adopsi Teknologi Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 97–105. <https://doi.org/10.37046/agr.v0i0.21751>
- Saputra, Y. A., Ulum, M. C., Sofiyudin, A., Manajemen, D., Ilmu, F., Politik, I., & Mada, U. G. (2022). *Evaluasi Program Pemberdayaan Petani Melalui.* 06(02), 217–232.
- Siegel, S. (1997). *Statistik Non-Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* PT. Gramedia.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Alfabeta.
- Syafani, T.S., Effendi, I., Lestari, P.D. and Azzahra, M.A., (2024). Hubungan Perilaku Usahatani Petani Ubikayu terhadap Produktivitas Ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 6(02) : 160-170.
- Widyasari, T., & Rouf, A. (2017). Pengaruh Produktivitas Terhadap Harga Pokok Kebun Karet Di Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Karet*, 1(1), 93–102. <https://doi.org/10.22302/ppk.jpk.v1i1.327>
- Wirawan. (2011). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi.* Jakarta: Rajawali Pers.